

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Nuryaman dan Veronica (2015:5) objek penelitian adalah karakteristik yang melekat pada subjek penelitian. Karakteristik ini jika diberikan nilai maka nilainya akan bervariasi (berbeda) antarindividu satu dengan yang lainnya.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan, kesiapan teknologi informasi dengan penggunaan *e-Filing*. Penentuan jenis objek penelitian didasarkan dengan alasan bahwa yang akan diuji adalah WP orang pribadi yang menggunakan *e-Filing* dapat mewakili serta menjelaskan hubungan variabel independen yang terdiri dari persepsi kemudahan dan kesiapan teknologi informasi terhadap variabel dependen penggunaan *e-Filing*.

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi wajib SPT atau yang pernah melaporkan SPT melalui *e-Filing* yang terdaftar di KPP Pratama Bandung-Tegallega.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 2) yang dimaksud cara dengan metode penelitian adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif dengan menggunakan penelitian *survey*.

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

"Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain".

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah di pelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Adapun pengertian pendekatan asosiatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017:37) yaitu:

"Suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih".

Dalam penelitian ini pendekatan asosiatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan dan kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan *e-Filing*.

Kemudian yang dimaksud dengan *survey* menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut:

“Metode *survey* merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Metode *survey* dipilih karena dalam penelitian ini diperlukan opini individu, sehingga opini-opini tersebut mampu mendukung tujuan dari penelitian ini.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diambil langsung dari perusahaan). Data primer ini didapatkan dengan teknik-teknik sebagai berikut:
 - a. Pengamatan atau Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis meminta langsung data Wajib Pajak Orang Pribadi terdaftar, Wajib Pajak Orang Pribadi efektif, Wajib Pajak Orang Pribadi

yang menyampaikan/memasukan SPT ke KPP Pratama Bandung-Tegallega baik secara manual maupun menggunakan *e-Filing*.

- b. Wawancara, yaitu dengan bertanya jawab langsung pada pihak yang berkompeten seperti bagian Pengolahan Data dan Informasi (PDI), dari KPP Pratama Bandung-Tegallega guna memperoleh informasi berkaitan dengan penerapan sistem *e-Filing*.

- c. Kuesioner

Pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan secara tertulis mengenai pengaruh persepsi kemudahan dan kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan *e-Filing* diharapkan dijawab untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan efisiensi waktu.

2. Penelitian Pustaka

Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal, maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), definisi populasi adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi Wajib SPT yang terdaftar di KPP Pratama Bandung Tegallega adalah sebanyak 40.721 Wajib Pajak Orang Pribadi dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Dalam pemilihan sampel terdapat teknik *sampling* untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik *sampling* adalah sebagai berikut:

"Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan."

Menurut Sugiyono (2017:82) *probability sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

"*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel."

Sedangkan *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut:

"*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability Sampling*, Sedangkan cara pengambilan *sample* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *convenience sampling*.

Convenience sampling merupakan teknik pengumpulan informasi dimana anggota sampel dipilih berdasarkan kemudahan peneliti (Sekaran & Bougie, 2016:247).

Maka dapat ditentukan jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang akan dijadikan sampel sebanyak 100 orang, yang diperoleh dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi (10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat di hitung besarnya sampel dari jumlah populasi yang ada yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{40721}{1+40721(0,1)^2} = 99,75 \text{ Dibulatkan menjadi } 100 \text{ responden}$$

Setelah diketahui populasi yang diteliti adalah 40.721 responden, maka dengan memasukkan jumlah tersebut kedalam rumus di atas dan menentukan tingkat kesalahan 10%, maka jumlah sampel minimum yang harus diambil datanya untuk mewakili populasi yaitu sebesar 100 responden.

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas atau *independent variable* (X) sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas

merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas atau *independent* adalah persepsi kemudahan dan kesiapan teknologi informasi.

X_1 : Persepsi kemudahan

X_2 : Kesiapan teknologi informasi

2. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas Sugiyono (2017:39). Variabel dependen adalah penggunaan *e-Filing*.

Y : Penggunaan *e-Filing*

Kedua variabel penelitian tersebut dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel, Konsep Variabel, Indikator, Skala Pengukuran, dan Instrumen Penelitian

Operasionalisasi Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Instrumen
Variabel X_1 : Persepsi Kemudahan (<i>Perceived Ease Of Use</i>)	Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai persepsi yang menjelaskan tentang sejauh mana seseorang dapat yakin bahwa dengan menggunakan sebuah teknologi akan mudah untuk dipahami dan tidak membutuhkan usaha yang keras dalam menggunakannya	1. Fleksibilitas. 2. Mudah dipahami. 3. Mudah digunakan. Venkatesh dan Davis (2000: 201)	Ordinal	Observasi, wawancara & kuisisioner

	Pratama dalam Desmayanti (2012).			
Variabel X_2 : Kesiapan Teknologi Informasi (<i>Readiness Technology Taxpayer Information</i>)	Kesiapan teknologi informasi wajib pajak berarti individu dalam hal ini siap menerima perkembangan teknologi yang ada termasuk dengan munculnya <i>e-Filing</i> . Kesiapan teknologi informasi juga berhubungan dengan kemajuan pola pikir individu. Ini berarti semakin individu siap menerima teknologi yang baru berarti semakin maju pemikiran individu tersebut karena mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi (Desmayanti, 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya koneksi internet yang baik. 2. Tersedianya sarana dan fasilitas <i>software</i> dan <i>hardware</i> yang baik. 3. Tersedianya SDM yang paham akan teknologi. (Desmayanti, 2012).	Ordinal	Observasi, wawancara & kuisisioner
Variabel Y : Penggunaan <i>e-Filing</i> (<i>e-Filing Usage</i>)	<i>e-Filing</i> adalah suatu cara penyampaian SPT atau pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara <i>on-line</i> yang <i>realtime</i> melalui website Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id) atau Penyedia Jasa Aplikasi atau <i>Application Service Provider</i> (ASP) dengan memanfaatkan jalur komunikasi internet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan <i>e-Filing</i> setiap kali melaporkan pajak 2. Menggunakan <i>e-Filing</i> di masa depan (Desmayanti, 2012).	Ordinal	Observasi, wawancara & kuisisioner

	secara <i>online real time</i> . (Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-1/PJ/2014)			
--	--	--	--	--

3.5 Skala Pengukuran

Jenis skala pengukuran yang digunakan yaitu ordinal. Skala ordinal mengurutkan objek atau alternatif-alternatif berdasarkan besarnya dalam urutan hubungan. Berarti skala ordinal bukan hanya sekedar mengelompokkan variabel-variabel sedemikian rupa untuk menunjukkan perbedaan antara berbagai kelompok. Skala ordinal menyiapkan informasi lebih dibandingkan skala nominal, yaitu bisa menunjukkan posisi di dalam urutan, walaupun tidak bisa menentukan jarak antar-urutan (Nuryaman dan Veronica, 2015: 90). Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert 5 poin (5-point likert scale)*.

Menurut Nuryaman dan Veronica (2015:93) yang dimaksud dengan skala *likert* adalah sebagai berikut:

“Skala likert dirancang agar responden dapat menyatakan sikapnya seberapa kuat ia setuju atau tidak setuju atas suatu pernyataan tertentu.”

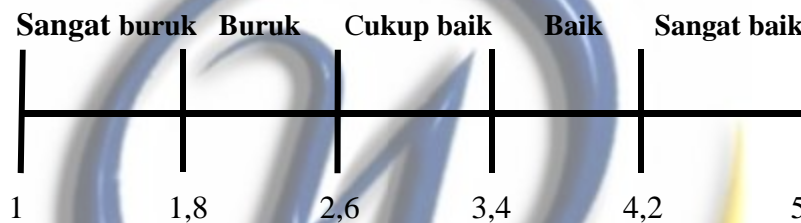
Tabel 3.5

Skala Likert

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4	5

Sumber: (Nuryaman & Christina, 2015)

Sehingga melalui perhitungan tersebut, dapat diketahui tingkat jawaban responden pada setiap item pertanyaan dengan tafsiran daerah sebagai berikut:



Gambar 3.5
Garis Kontinum

3.6 Pengujian Instrumen

Data memiliki kedudukan yang sangat penting karena merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai pembuktian hipotesis. Kuesioner sebagai instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.

Untuk mengungkapkan variabel-variabel yang diteliti, diperlukan alat ukur atau skala yang valid dan dapat diandalkan (*reliable*) agar kesimpulan penelitian tidak salah dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya maka variabel penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner sebagai instrument penelitian dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134):

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika $r < 0,30$ maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}$$

Sumber: Sugiyono (2017:183)

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyaknya Sampel

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran telah konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih dari gejala yang sama (Sekaran dan Bougie, 2016:289). Uji ini hanya dilakukan pada item pernyataan yang dinyatakan valid dalam uji validitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, yaitu dengan bantuan program *SPSS for windows* versi 19.0.

Cronbach Alpha adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain (Sekaran dan Bougie, 2016:289). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* 0,70.

Adapun rumus statistik yang digunakan yaitu:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Dimana rumus $St^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

St^2 = Total varians butir

Si^2 = Total varians

3.6.3 Transformasi Data

Dalam penelitian ini data yang didapatkan bersumber dari kuisioner dan berupa data ordinal. Menurut Edison (2016: 30) data ordinal harus ditransformasikan kedalam interval, karena dalam analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik, syarat data berskala interval. *Method of Successive Interval* (MSI) merupakan alat untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Dalam proses pengolahan data MSI, peneliti menggunakan bantuan *Additional Instrument* (*Adds-ins*) dari Microsoft Excel 2016.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam MSI adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan

- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan yang dilakukan perhitungan proporsi () setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden
- c. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan
- d. Menentukan nilai Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan
- e. Menentukan nilai interval rata-rata (scale value) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Means of Interval} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{area at Below Density Lower Limit}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit = daerah dibawah batas bawah

- f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Transformasi} = \text{Nilai Skala} + (\text{Nilai Skala minimum}) + 1$$

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan dan kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan *e-filing*. Untuk pengolahan data yang terkumpul dari hasil wawancara dan kuesioner dapat dikelompokkan dalam tiga

langkah, yaitu: persiapan, tabulasi dan penerapan yang terdapat pada pendekatan penelitian. Berdasarkan data yang terkumpul, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan atau kebenarannya dan selanjutnya data dianalisis.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Dengan kata lain analisis deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

3.7.2 Analisis Asosiatif

Penelitian asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (atau lebih) tersebut. Di mana hubungan antara variabel dalam penelitian akan di analisis dengan menggunakan ukuran-ukuran statistika yang relevan atas data tersebut untuk menguji hipotesis. Dalam analisis asosiatif terdapat beberapa pengujian, antara lain:

3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang

ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* () yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dan juga digunakan grafik, yaitu *normal probability plot*. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumber diagonal dari grafik dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,1$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,1$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolonieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolonieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolonieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel

independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varians dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2011:139).

3.7.2.2 Uji Regresi dan Korelasi

Analisis Regresi Berganda

Dilakukan penelitian untuk mengetahui persamaan regresi hubungan persepsi kemudahan, kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan *e-Filing*.

$$Y = \alpha + \rho X_1 + \rho X_2 + e$$

Dimana:

Y = Penggunaan *e-Filing*

= Konstanta

1 2 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 = Persepsi Kemudahan

X2 = Kesiapan Teknologi Informasi

e = *error* (kekeliruan pengulangan dan pengaruh faktor lain)

1. Analisis Korelasi

a. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Menurut Sugiyono (2017:183), pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *correlation pearson product moment*, untuk menguji hubungan asosiatif atau hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio. Adapun rumus dari korelasi *pearson* ini adalah:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}$$

Sumber: Sugiyono (2017:183)

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

XY = Jumlah perkalian variabel x dan y

X = Jumlah nilai variabel x

Y = Jumlah nilai variabel y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyaknya Sampel

b. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara seluruh variabel independen dengan variabel dependen.

Korelasi koefisien tersebut didapat dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yX_1X_2}}{1 - r^2_{X_1X_2}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:191)

Dimana:

- $R_{yX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y
 r_{yx^1} = Korelasi *product moment* antara X1 dengan Y
 r_{yx^2} = Korelasi *product moment* antara X2 dengan Y
 $r_{X^1X^2}$ = Korelasi *product moment* antara X1 dengan X2

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.

3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka pada tabel 3.7:

Tabel 3.7
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, yaitu signifikansi variabel bebas (independen). persepsi kemudahan, kesiapan teknologi informasi terhadap variabel terikat (dependen) penggunaan *e-Filing*, akan dilakukan dengan uji t untuk melihat pengaruh secara parsial dan uji statistik F untuk melihat pengaruh secara simultan.

1. Uji secara parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis bahwa variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Ho1: $\beta_1 = 0$:Tidak terdapat pengaruh secara parsial dari persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-Filing*.

Ha1: $\beta_1 \neq 0$:Terdapat pengaruh secara parsial dari persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-Filing*.

Ho2: $\beta_2 = 0$:Tidak terdapat pengaruh secara parsial dari kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan *e-Filing*.

Ha2: $\beta_2 \neq 0$:Terdapat pengaruh secara parsial dari kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan *e-Filing*.

Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai uji

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Hasil yang diperoleh t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan tingkat signifikan 90% ($\alpha = 0,1$). Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha = 0,1$ berarti variabel bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel tak bebas dan bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> \alpha = 0,1$ berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel tak bebas.

2.Uji secara simultan (uji F)

Membandingkan nilai signifikan t dengan taraf nyata (α) serta membuat hasil kesimpulan dari tingkat signifikansi yang ada.

$H_0: 1, 2 = 0$: tidak terdapat pengaruh secara simultan dari seluruh variabel bebas (persepsi kemudahan X1 dan kesiapan teknologi informasi X2) terhadap variabel terikat (penggunaan *e-Filing* Y).

$H_a: 1, 2 \neq 0$: terdapat pengaruh secara simultan dari seluruh variabel bebas (persepsi kemudahan X1 dan kesiapan teknologi

informasi X2) terhadap variabel terikat (penggunaan *e-Filing* Y).

Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (*F test*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

Dimana:

F = Pendekatan Distribusi Penerimaan

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Hasil yang diperoleh F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan tingkat signifikan 90% ($\alpha = 0,1$). Bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha = 0,1$ berarti variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel tak bebas dan bila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> \alpha = 0,1$ berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara simultan.

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,1 karena dinilai cukup ketat dalam menguji variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan hubungan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Disamping itu tingkat signifikansi ini umum digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,1 artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 90% atau toleransi kesalahan sebesar 10%.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menerangkan kemampuan variabel bebas (X) mempengaruhi variabel tidak bebas (Y). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel bebas (X) menerangkan variabel tidak bebas (Y). Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumusnya berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

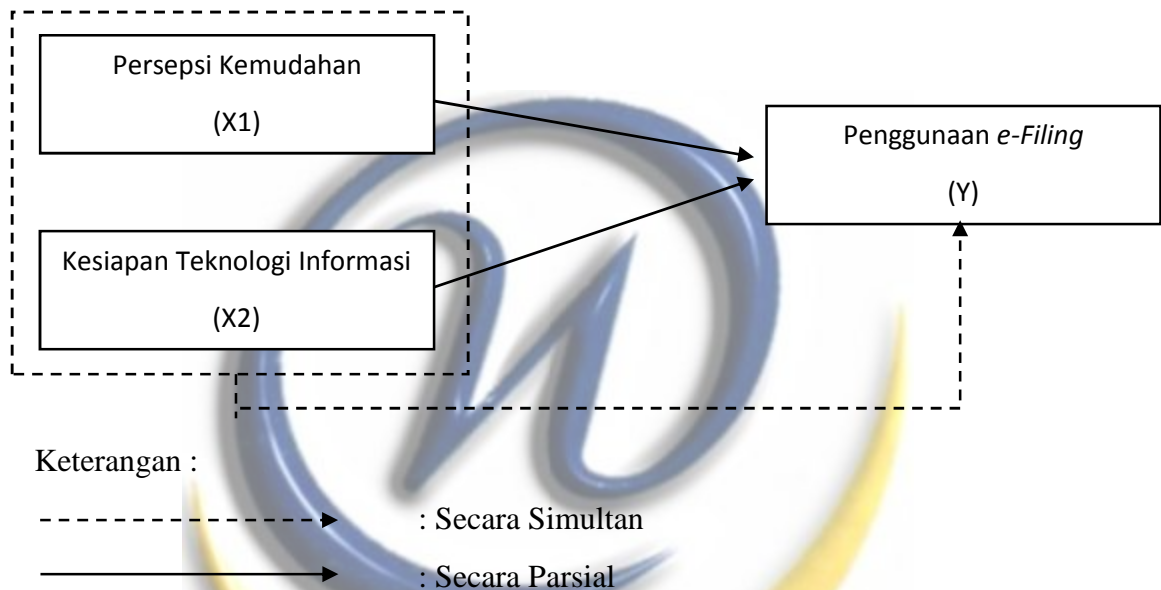
Dimana:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Jumlah Kuadrat dan Koefisien Korelasi

3.8 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut



GAMBAR 3.8
MODEL PENELITIAN

3.9 Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 10% atau 0,1 karena dinilai paling umum digunakan untuk penelitian dan dianggap cukup untuk menguji hubungan antar variabel-variabel yang diteliti. Tingkat signifikan 10% atau 0,1 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 90% atau toleransi kesalahan 10%.